

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.¹ Melalui penelitian seorang peneliti dapat mengetahui dan memecahkan masalah yang sedang terjadi di masyarakat serta dapat mengantisipasi masalah timbul kembali. Untuk menemukan data yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah seorang peneliti dapat menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan konteks yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Teori ini dikuatkan oleh Sugiyono yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.³ Sejalan dengan jenis penelitian tersebut, metode deskriptif digunakan sebagai metode untuk memberikan data atau mendeskripsikan data secara teliti dan menyeluruh mengenai masalah yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 49

² *Ibid*, hlm. 4

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9

menjadi topik penelitian. Menurut pendapat Bambang Prasetyo bahwa jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti atau menyelidiki objek penelitian berdasarkan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu bahkan dengan menelaah hasil dokumentasi. Sedangkan alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif adalah karena peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sedang berlaku secara detail. Penggunaan pendekatan deskriptif dapat dikatakan bertujuan untuk memperoleh segala informasi mengenai keadaan yang sedang berlangsung serta mengamati beberapa variabel yang saling berkaitan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.4

data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya⁵. Namun tanpa melibatkan orang lain dapat menjadikan data yang diperoleh menjadi data yang tidak valid. Karena melakukan penelitian secara mandiri sangat rentan terjadinya subjektivitas dalam memandang sebuah data. Maka dari itu peneliti tidak sendiri, melainkan dengan orang lain dan asumsi orang lain dapat membantu jalannya penelitian dan pembentukan konsep dari penelitian itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan Kepala SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung, Waka Kurikulum, Peserta Didik kelas IV dan guru kelas IV untuk melakukan observasi pembelajaran menulis karangan deskriptif, melakukan wawancara serta mengumpulkan beberapa dokumentasi terkait informasi di lapangan. Untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dengan kondisi nyata lapangan serta terjamin keabsahannya, tentu membutuhkan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam bersikap dengan harapan dapat membangun hubungan baik antara peneliti dengan sumber data di lapangan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti harus hadir secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang sah. Sehingga data yang didapatkan merupakan data yang valid. Sehingga peneliti terjun langsung ke SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung dengan melakukan observasi atau

⁵ Moleong, Metodologi Penelitian..., hlm. 168

pengamatan pada saat pembelajaran Bahasa Jawa serta melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas IV dan Siswa Kelas IV untuk mendapatkan data yang valid terkait Problematika belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa. Hasil data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang didapatkan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mencari data penelitian tentang Problematika Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa, dengan lokasi penelitian di SD Islam Al-Munawwar yang beralamat di Kecamatan Karangwaru Kabupaten Tulungagung.⁶

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung karena memang terdapat masalah terkait kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa. Selain itu keterbukaan pihak sekolah semakin memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian serta mempermudah peneliti untuk memperoleh data. Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait masalah yang peneliti ambil, mula-mulanya peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

⁶ Hasil Observasi di SDI Al Munawwar Karangwaru Tulungagung pada Kamis 21 Februari 2019

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting untuk mengetahui kevaliditasan dari suatu penelitian. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁷ Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk skripsi. Skripsi disusun atas gabungan dari apa yang dilihat (diamati) dan apa yang didengar secara menyeluruh dan detail, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan.⁸ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa beberapa dokumen dan lain-lain. Sebagai peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti harus menggali informasi melalui sumber data. Adapun sumber data yaitu dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Responden dalam sumber data primer terdiri dari:

a. Kepala Sekolah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 17

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9

Kepala sekolah adalah administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan pengajaran di sekolah yang di pimpin.¹

Kepala sekolah memimpin seluruh kegiatan sekolah, baik dari menejemen pendidikan, organisasi, guru, maupun peserta didik. Peneliti menggali data dari kepala sekolah tentang kondisi dan keadaan sekolah serta peserta didik kelas IV, dan dokumen-dokumen madrasah.

b. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum merupakan pelaku yang mendesain pembelajaran pada sebuah Lembaga Pendidikan.

c. Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung, sebagai informan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi teks deskripsi serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

d. Peserta Didik kelas IV

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.¹ Tanpa adanya peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung.

Peserta didik kelas IV menjadi informan terkait model pembelajaran

¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106.

¹ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 3

menulis karangan teks deskripsi yang dialaminya. Peneliti menggali data tentang model, metode serta strategi guru apakah sudah benar-benar dapat diterima peserta didik atau tidak.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari aktifitas kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa, hasil belajar menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa, dokumentasi, serta foto-foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹ Peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid dan standart jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif menggunakan multi metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Setiap data yang diperoleh pasti menggunakan Teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308

alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.¹ 4

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang Problematika belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan beberapa teknik. Teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.¹

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.¹

Observasi dapat dikatakan sebagai dasar dari ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan dapat mengumpulkan data melalui observasi. Metode observasi tidak hanya satu macam saja, metode observasi terdiri dari 3 macam diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar serta observasi tak terstruktur.

Observasi yang peneliti lakukan adalah menggunakan observasi partisipatif pasif. Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa di kelas IV SDI Al-Munawwar

¹ *Ibid*, hlm. 309

4

¹ M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 120

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61

Tulungagung. Peneliti datang ke kelas IV SDI Al-Munawwar untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, namun peneliti tidak melibatkan diri dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan peneliti mengamati langsung kondisi dan situasi pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa di kelas IV SDI Al-Munawwar adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai observasi langsung, karena dalam pelaksanaan observasi peneliti observasi langsung ke lokasi penelitian yakni SDI Al SDI Al-Munawwar Tulungagung. Selain untuk mengamati proses pembelajaran, peneliti juga mengamati bagaimana kondisi sekolah, kompetensi guru dan kebiasaan peserta didik sehari-hari

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹ Sebelum melakukan wawancara, peneliti selaku pewawancara hendaknya merumuskan konsep yang ingin didapatkan terlebih dahulu. Konsep yang dirumuskan harus jelas dan tidak bertele-tele, agar peneliti tidak kebingungan dalam menganalisis informasi yang akan diperoleh. Menurut Imam Gunawan wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317

beberapa pertanyaan informal.¹ Jadi peneliti yang bertindak sebagai⁸ pewawancara harus menyiapkan daftar pertanyaan yang tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Wawancara dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, pengalaman serta opini tentang masalah penelitian. Dengan demikian peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.¹ Metode interview merupakan metode⁹ yang cara pengumpulan datanya dengan cara menggali data langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi secara lengkap terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah SDI Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung lebih khususnya mengenai kesulitan belajar peserta didik, penyebab kesulitan belajar peserta didik dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Subjek penelitian dalam teknik wawancara ini adalah kepala sekolah, dan guru Bahasa Jawa kelas IV SDI Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160

¹ Musfiqon, *Metodologi penelitian...*, hlm. 117⁹

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Peneliti bertindak sebagai pengambilan dokumentasi secara langsung. Dokumentasi yang di ambil tentang apa yang ada di sekolah tersebut yang mendukung dalam penulisan penelitian. Teknik dokumen yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, observasi, dan hasil tes pekerjaan peserta didik.

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221

lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.² Peneliti dapat menganalisis data dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi bentuk pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang mempunyai makna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif. Peneliti menganalisis data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi beberapa hipotesis. Peneliti menganalisa fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Selanjutnya peneliti menganalisis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.² Data yang akan peneliti analisis yaitu tentang Problematika Belajar Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV SDI Al Munawwar Karangwaru Tulungagung.

Proses menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum di lapangan, selama di lapangan atau proses penelitian dan setelah di lapangan. Namun pada dasarnya proses analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan

² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334

1

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 168

data. Miles dan Hiberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²

Menurut Seiddel dalam Lexy J. Moleong proses berjalannya analisis data yaitu pertama mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Kedua, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat ideksnya. Ketiga, berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.²

4

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV SD Islam Al-Munawar Tulungagung. Adapun metode analisis data yaitu sebagai berikut:²

1. Reduksi data

Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang penulis peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis kumpulkan dalam catatan yang masih kompleks kemudian penulis merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337 ³

² Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 335 ⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338-345. ⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penulis menyajikan data dalam bentuk deksriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.²

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji

² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 175

dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses mengidentifikasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jawa kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenentralan dari temuan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).²

Data yang berhasil digali dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al Munawwar Karangwaru Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakanya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 302-321⁷

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menggunakan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“the aim not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.² Peneliti mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dari sumber yang telah ada untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi yang peneliti gunakan terdiri dari 2 bentuk, yaitu:

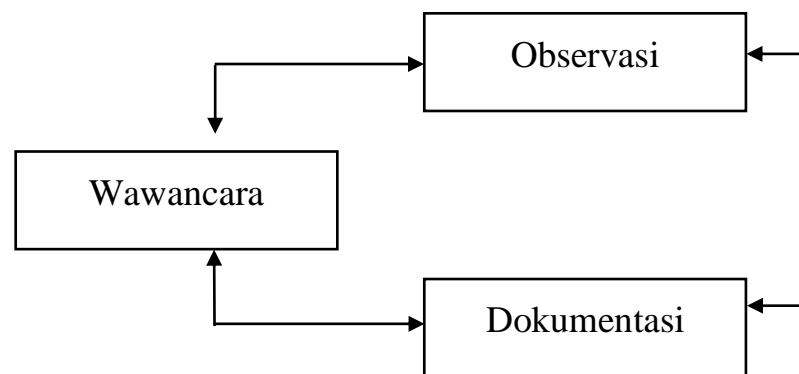
1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV SDI Al Munawwar Karangwaru Tulungagung dan beberapa peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 331

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Bagan 3.1
Triangulasi Teknik

Bagan tersebut menunjukkan bagaimana peneliti menggali informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran dicek dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber (sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Melalui cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan triangulasi Teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.² Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Diskusi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar data yang valid.

² Moleong, *Metodologi...*, hlm. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- 1) Meminta surat izin penelitian ke lembaga yang bersangkutan (IAIN Tulungagung)
- 2) Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu SDI Al-Munawar Tulungagung
- 3) Meminta izin penelitian ke pihak sekolah (kepada kepala sekolah SDI Al-Munawar Tulungagung)
- 4) Konsultasi dengan pihak sekolah (Kepala sekolah/guru kelas IV SDI Al-Munawar Tulungagung)

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan observasi di kelas IV SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru saat mengajar, kondisi kelas, dan peserta didik saat mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung.
- 2) Melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, serta peserta didik. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi secara mendalam.
- 3) Pengolahan data untuk menentukan jenis kesulitan yang dilakukan peserta didik berdasarkan hasil karangan deskripsi peserta didik.
- 4) Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung termasuk hasil wawancara.

- 5) Melakukan analisis data keseluruhan. Data yang sudah terkumpul dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan.
 - 6) Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
 - 7) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
3. Tahap akhir
- 1) Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung.
 - 2) Penulisan laporan penelitian.
 - 3) Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi